



ANALISA RISK BASED BANK RATING UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. BANK CAPITAL INDONESIA, TBK TAHUN 2011 - 2020

Alvia Kasnurvela¹, Anum Nuryani²

¹Mahasiswa Prodi Manajemen SI Universitas Pamulang; ²Dosen Prodi Manajemen SI Universitas Pamulang
alviavela28@gmail.com, dosen02517@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan Bank Capital Indonesia. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan penjelasan deskriptif. Tingkat analisis menggunakan RBBR meliputi tiga faktor yaitu Profil Risiko melalui rasio NPL dan LDR, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas) melalui ROA dan NIM, Capital (Modal) melalui rasio CAR. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2011-2020. Hasil penelitian menunjukkan Profil Risiko melalui rasio NPL termasuk dalam predikat “sehat” dan “sangat sehat”, sedangkan rasio LDR termasuk dalam predikat “sangat sehat”. Pendapatan melalui rasio ROA termasuk dalam predikat “cukup sehat” dan “sehat”, sedangkan rasio NIM termasuk dalam predikat “tidak sehat”, “sehat”, “sangat sehat”. Modal melalui rasio CAR termasuk dalam predikat “sangat sehat”.

Kata Kunci: *RBBR; NPL; LDR; GCG; ROA; NIM; CAR; Bank Capital.*

ABSTRACT

This study aims to provide an overview of the financial performance of Bank Capital Indonesia. The method used is quantitative with a descriptive explanation. The level of analysis using RBBR includes three factors, namely Risk Profile through NPL and LDR ratios, Good Corporate Governance (GCG), Earning (Rentability) through ROA and NIM, Capital (Capital) through CAR ratio. The sample used is the financial statements for the 2011-2020 period. The results showed that the Risk Profile through the NPL ratio was included in the "healthy" and "very healthy" predicate, while the LDR ratio was included in the "very healthy" predicate. Income through the ROA ratio is included in the "fairly healthy" and "healthy" predicate, while the NIM ratio is included in the "unhealthy", "healthy", "very healthy" predicate. Capital through the CAR ratio is included in the "very healthy" predicate..

Keywords: *RBBR; NPL; LDR; GCG; ROA; NIM; CAR; Capital Bank.*

A. PENDAHULUAN

Kesehatan Bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja Bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap Bank. Selain itu, kesehatan Bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait, baik pemilik, pengelola (manajemen), dan masyarakat pengguna jasa Bank. Dengan diketahui kondisi kesehatannya akan memudahkan Bank itu sendiri untuk memperbaiki kesehatannya. Penilaian kesehatan Bank diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 mengenai tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). RBBR terdiri dari empat faktor yakni, profil risiko (*risk profie*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*earning*), permodalan (*capital*). Faktor *risk profile* dilakukan penilaian terhadap risiko inheren dan penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional bank. Rasio yang menunjukkan kinerja profil risiko (*risk profie*) yakni *Non Performing Loan*



(NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Faktor GCG dilakukan penilaian terhadap kualitas manajemen bank berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Faktor *earning* merupakan penilaian yang meliputi kinerja, sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas.

Rasio yang menunjukkan kinerja rentabilitas (*earning*) yakni *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). Faktor capital merupakan salah satu faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka tentu saja bank juga akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mencapai tujuan bank itu sendiri. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 menjelaskan bahwa “penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan”. Rasio yang menunjukkan kinerja permodalan (*capital*) yakni *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

PT. Bank Capital Indonesia, Tbk merupakan salah satu lembaga keuangan di Indonesia yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Sejak tahun 2007 PT. Bank Capital Indonesia, Tbk telah mencatatkan sahamnya di Pasar Modal, dan hingga saat ini Bank Capital telah memiliki 82 Jaringan Kantor Operasional yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, Bekasi, Bandung, Surabaya, Solo dan Kupang. Sejalan dengan visi Perusahaan yaitu “Menjadi Bank retail yang sehat dan terpercaya dengan tumbuh secara stabil, inklusif dan berkelanjutan”, Bank Capital akan terus mengembangkan produk dan layanannya dengan memanfaatkan teknologi serta melakukan investasi pada jaringan elektronik dan kantor cabang.

Untuk menilai tingkat kesehatan Bank Umum sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 Bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas tingkat kesehatan bank dan bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individu dengan menggunakan pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR). Adapun indikator pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

Kredit Bermasalah, Total Kredit, Dana Pihak Ketiga, Laba Sebelum Pajak, Rata-Rata Total Asset, Pendapatan Bunga Bersih, Rata-Rata Total Aktiva Produktif, Modal, ATMR pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020 (dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Asset	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aktiva Produktif	Modal	ATMR
2011	14.246	1.758.729	3.975.641	34.310	4.547.172	110.444	2.935.113	603.290	2.796.080
2012	59.640	2.831.618	4.778.021	62.561	5.180.558	162.175	3.981.390	624.532	3.470.212
2013	13.767	3.743.319	5.893.147	93.343	6.402.726	209.042	5.303.893	852.686	4.236.092
2014	15.940	4.737.817	8.112.281	98.896	8.195.526	221.761	6.709.185	925.852	5.633.486
2015	47.654	6.048.374	10.819.859	119.648	10.705.923	292.412	8.833.014	1.261.074	7.124.329
2016	210.847	6.652.992	12.019.809	126.025	13.183.305	360.414	11.277.282	1.663.229	8.057.074
2017	198.083	7.140.797	14.109.109	114.738	15.278.443	367.639	12.754.993	1.968.297	8.725.830
2018	236.708	8.013.297	15.422.541	142.073	17.184.543	430.955	12.941.606	1.919.882	10.289.393
2019	339.437	9.753.072	16.107.029	23.949	18.489.618	347.224	14.092.913	1.561.147	12.324.170
2020	7	6.438.077	16.368.567	78.959	19.591.590	47.355	12.305.522	1.602.755	8.848.391

Sumber : (data laporan keuangan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk diolah)

Pada tahun 2020 Bank ini mengantongi laba bersih Rp61,4 milyar, melonjak dimasa pandemi covid-19 287% dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasi, peningkatan laba bersih tersebut didorong oleh peningkatan pendapatan lainnya



dan penurunan kerugian nilai aset keuangan. Sementara pendapatan bunga bersih tercatat anjlok dari Rp347,2 milyar tahun 2019 menjadi hanya Rp47,3 milyar. Penurunan ini seiring dengan turunnya nilai kredit bank 22% dari Rp9,75 triliun tahun 2019 menjadi Rp6,43 triliun. Pendapatan lainnya yang diraup tampaknya berasal dari penjualan kredit. Per Desember 2020, rasio kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) Bank Capital tercatat 0,00%. Padahal akhir tahun 2019 mencapai 3,48%. Total Dana Pihak Ketiga yang dihimpun Bank Capital naik dari Rp16,1 triliun tahun 2019 menjadi Rp16,36 triliun. Adapun asetnya mengalami kenaikan 5% dari Rp18,9 triliun tahun 2019 menjadi Rp20,2 triliun. Rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perseroan meningkat dari 12,67% menjadi 18,11%. Guna menghadapi dampak pelemahan sektor jasa keuangan akibat pandemi virus covid-19, OJK mendapat wewenang baru yang dapat memaksa bank untuk melakukan merger. Tak tanggung-tanggung, Pemerintah pun menyiapkan sanksi paling besar Rp1 triliun untuk bank yang dengan sengaja menolak atau mengabaikan dan menghambat konsolidasi. Dengan adanya sanksi ini diharapkan bank semakin menjadi lebih kuat, sehat dan besar kedepan memiliki keunggulan bersaing mampu memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan perekonomian nasional. Disamping itu, bisa menjadi bank yang tidak saja menjadi jago kandang diupayakan bisa bersaing dan unggul dikancah global mengharumkan nama NKRI. Indonesia sudah sangat berpengalaman dan hampir terbiasa menghadapi krisis dari krisis ke krisis merupakan pelajaran amat mahal namun berharga yang diawali dengan krisis yang terjadi di tahun 1965. Kemudian tahun 1970 an krisis energi, dan krisis keuangan global tahun 2008 dan kini menghadapi krisis ekonomi yang datang tanpa diduga bersamaan dengan pandemi covid-19 yang tak kalah berat.

B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) merupakan suatu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Kasmir, 2016). Risiko Kredit dapat dihitung menggunakan NPL (*Non Performing Loan*) sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Berikut kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan nilai *Non Performing Loan*:

Tabel 2 Kodifikasi NPL

No	Rasio	Predikat
1	NPL < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPL < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPL < 12%	Kurang Sehat
5	NPL ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Wiwiek MD & Miftahul AA, 2019)

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu rasio antara jumlah seluruh kredit yang diberikan Bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2015). LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan



mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu :

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Berikut Kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan *Loan to Deposit Ratio*:

Tabel 3 Kodifikasi LDR

No	Rasio	Predikat
1	LDR ≤ 75%	Sangat Sehat
2	75% < LDR ≤ 85%	Sehat
3	85% < LDR ≤ 100%	Cukup Sehat
4	100% < LDR ≤ 120%	Kurang Sehat
5	LDR > 120%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Wiwiek MD & Miftahul AA, 2019)

Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen Bank atas penerapan prinsip GCG yang baik. Prinsip GCG yang baik dan focus penilaian terhadap penerapan prinsip GCG yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank Penilaian Faktor (*Good Corporate Governance*) GCG yang disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

Tabel 4 Penilaian Faktor GCG

No.	Penilaian Faktor (<i>Good Corporate Governance</i>) GCG	Keterangan
1.	Parameter atau indikator penilaian faktor GCG yang merupakan penilaian terhadap manajemen Bank atas pelaksanaan prinsip GCG mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan GCG bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha Bank.	Hasil pelaksanaan prinsip GCG Bank sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan GCG bagi Bank Umum hanya merupakan salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG Bank dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

Sumber : Lampiran SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

Berikut kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan nilai *Good Corporate Governance* :



Tabel 5 Kodifikasi GCG

No	Nilai Komposit	Keterangan
1	Nilai Komposit < 1,50	Sangat Baik
2	1,5 ≤ Nilai Komposit < 2,5	Baik
3	2,5 ≤ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
4	3,5 ≤ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
5	4,5 ≤ Nilai Komposit < 5,0	Tidak Baik

Sumber : Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017

Return on Assets (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset atau total aktiva (Frianto Pandia, 2012). Sehingga bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Return\ on\ Aset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{rata - rata\ total\ aset} \times 100\%$$

Berikut kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan nilai *Return on Asset* :

Tabel 6 Kodifikasi ROA

No	Rasio	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Wiwiek MD & Miftahul AA, 2019)

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Frianto Pandia, 2012). Sehingga bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Net\ Interest\ Margin = \frac{Pendapatan\ Bunga\ Bersih}{rata - rata\ total\ aset\ produktif} \times 100\%$$

Berikut kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan nilai *Net Interes Margin* :

Tabel 7 Kodifikasi NIM

No	Rasio	Predikat
1	NIM > 3%	Sangat Sehat
2	2% < NIM ≤ 3%	Sehat
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Sehat
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Sehat
5	NIM ≤ 1%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Wiwiek MD & Miftahul AA, 2019)



Capital Adequacy Ratio (CAR)

Permodalan (Capital) merupakan sumber utama pembiayaan kegiatan operasional suatu perusahaan dan juga berperan sebagai penyangga atas kemungkinankemungkinan terjadinya kerugian perusahaan (Latumaerissa, 2014). Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017, penilaian factor permodalan (*capital*) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan serta pengelolaan permodalan bank. Faktor capital dapat diukur dengan menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Rumus perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu ::

$$Capital Adequacy Ratio = \frac{modal}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Berikut kodifikasi tingkat kesehatan bank berdasarkan nilai *Return on Asset*

Tabel 8 Kodifikasi CAR

No	Rasio	Predikat
1	CAR ≥ 12%	Sangat Sehat
2	9% ≤ CAR < 12%	Sehat
3	8% ≤ CAR < 9%	Cukup Sehat
4	6% ≤ CAR < 8%	Kurang Sehat
5	CAR ≤ 6%	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017 (Wiwiek MD & Miftahul AA, 2019)

C. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplanasi deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013:7) “metode penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antar satu variabel dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2016:135) “populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik keimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Bank Capital Indonesia, Tbk.

Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2011-2020, laporan keuangan yang menyediakan annual report secara berturut-turut selama periode 2011-2020, dan lapoan keuangan yang menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian meliputi:

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19) “statistik deskriptif memberikan gambaran atau dekripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), modus, nilai *maksimum*, dan nilai *minimum*”. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan Microsoft Excel.



Analisa Risk Based Bank Rating (RBBR)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR). Adapun tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan bank setelah dilakukan penilaian terhadap masing-masing variabel, yaitu dengan menentukan hasil penelitian yang digolongkan menjadi peringkat kesehatan bank. Penelitian terhadap faktor-faktor RBBR meliputi NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan CAR yang akan digolongkan nantinya menggunakan Tingkat Kesehatan Bank disesuaikan dengan ketentuan dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 sebagai berikut :

1. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sangat Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 1 (PK-1)
2. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 2 (PK-2).
3. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Cukup Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 3 (PK-3).
4. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Kurang Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 4 (PK-4).
5. Untuk predikat Tingkat Kesehatan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan peringkat komposit 5 (PK-5)

E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini ditunjukkan oleh Tabel berikut sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil uji Statistik Deskriptif

Periode	Statistik	Komponen	Rasio	Nilai
2011-2020	Mean	<i>Risk Profile</i>	NPL	1,679
			LDR	53,912
		GCG	GCG	2,402
		<i>Earning</i>	ROA	0,882
			NIM	3,064
	Capital	CAR	18,648	
	Modus	<i>Risk Profil</i>	NPL	0
			LDR	0
		GCG	GCG	0
		<i>Earning</i>	ROA	0,75
NIM			3,31	
Capital	CAR	0		

Sumber : Output olah Ms. Excel

Tabel 9 (Lanjutan Hasil uji Statistik Deskriptif

Periode	Statistik	Komponen	Rasio	Nilai
2011-2020	Max	<i>Risk Profile</i>	NPL	3,48
			LDR	63,52
		GCG	GCG	2,75
		<i>Earning</i>	ROA	1,46
			NIM	4,07
	Capital	CAR	22,56	
	Min	<i>Risk Profil</i>	NPL	0



		LDR	39,33
	GCG	GCG	2,05
	Earning	ROA	0,13
		NIM	0,38
	Capital	CAR	12,67

Sumber : *Output olah Ms. Excel*

Pada Tabel diatas adalah hasil analisis deskriptif periode 2011-2020 pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, yaitu :

1. Nilai mean (rata-rata) rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Capital Indoneia, Tbk sebesar 1,679. Nilai mean (rata-rata) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 53,912. Nilai *mean* (rata-rata) rasio GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 2,402. Nilai mean (rata-rata) rasio ROA (*Retrun On Asset*) sebesar 0,882. Nilai mean (rata-rata) rasio NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 3,064. Nilai mean (rata-rata) rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 18,648.
2. Nilai mode (modus) rasio NPL (*Non Performing Loan*), LDR (*Loan to Deposit Ratio*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan GCG (*Good Corporate Governance*) pada PT. Bank Capital Indoneia, Tbk sebesar 0 atau tidak ada. Nilai mode (modus) rasio ROA (*Retrun On Asset*) sebesar 0,75. Nilai mode (modus) rasio NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 3,31.
3. Nilai *max* (maksimum) rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Capital Indoneia, Tbk sebesar 3,48. Nilai *max* (maksimum) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 63,52. Nilai *max* (maksimum) rasio GCG (*Good Corporate Gpvernance*) sebesar 2,75. Nilai *max* (maksimum) rasio ROA (*Retrun On Asset*) sebesar 1,46. Nilai *max* (maksimum) rasio NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 4,07. Nilai *max* (maksimum) rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 22,56.
4. Nilai *min* (minimum) rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada PT. Bank Capital Indoneia, Tbk sebesar 0. Nilai *min* (minimum) rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) sebesar 39,33. Nilai *min* (minimum) rasio GCG (*Good Corporate Governance*) sebesar 2,05. Nilai *min* (minimum) rasio ROA (*Retrun On Asset*) sebesar 0,13. Nilai *min* (minimum) rasio NIM (*Net Interest Margin*) sebesar 0,38. Nilai *min* (minimum) rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 12,67.

**Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR)****NPL**

Berikut hasil analisis rasio NPL Bank Capital periode 2011-2020:

**Tabel 10 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio NPL
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020**

NPL (Non Performing Loan)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	0,81%	1	Sangat Sehat
2012	2,11%	2	Sehat
2013	0,37%	1	Sangat Sehat
2014	0,34%	1	Sangat Sehat
2015	0,79%	1	Sangat Sehat
2016	3,17%	2	Sehat
2017	2,77%	2	Sehat
2018	2,95%	2	Sehat
2019	3,48%	2	Sehat
2020	0,00%	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode 10 tahun tingkat risiko profil bank Capital berada dalam kondisi sehat dan sangat sehat. Bank Capital memiliki rasio NPL dalam kategori sehat pada tahun 2012 dan 2016-2019, dengan nilai rasionya yakni 2,11%; 3,17%; 2,77%; 2,95 dan 3,48%. Nilai rasio tersebut berada antara 2% dan 5%. Sedangkan pada tahun 2011, 2013, 2014, 2015 dan 2020, rasio NPLnya < 2% sehingga masuk dalam kategori sangat sehat.

LDR

Berikut hasil analisis rasio LDR Bank Capital periode 2011-2020:

**Tabel 11 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio LDR
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020**

LDR (Loan to Deposit Ratio)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	44,24%	1	Sangat Sehat
2012	59,26%	1	Sangat Sehat
2013	63,52%	1	Sangat Sehat
2014	58,40%	1	Sangat Sehat
2015	55,90%	1	Sangat Sehat
2016	55,35%	1	Sangat Sehat
2017	50,61%	1	Sangat Sehat
2018	51,96%	1	Sangat Sehat
2019	60,55%	1	Sangat Sehat
2020	39,33%	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama 10 tahun dari 2011-2020 tingkat kesehatan rasio LDR bank Capital dalam kondisi sangat sehat. Hal ini diukur dengan nilai rasio LDR yang lebih kecil (<) 75%.

**GCG**

Berikut hasil analisis GCG Bank Capital periode 2011-2020:

**Tabel 12 Penilaian Tingkat Kesehatan GCG
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020**

GCG (Good Corporate Governance)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	2,43%	2	Baik
2012	2,48%	2	Baik
2013	2,15%	2	Baik
2014	2,45%	2	Baik
2015	2,33%	2	Baik
2016	2,05%	2	Baik
2017	2,30%	2	Baik
2018	2,40%	2	Baik
2019	2,68%	3	Cukup Baik
2020	2,75%	3	Cukup Baik

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa selama periode 10 tahun (2011-2020) tingkat kesehatan GCG Bank Capital berada dalam kondisi baik pada tahun 2011-2018 dan kondisi cukup baik pada 2019 dan 2020.

ROA

Berikut hasil analisis ROA Bank Capital periode 2011-2020:

**Tabel 13 Penilaian Tingkat Kesehatan NIM
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020**

ROA (Retrun On Asset)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	0,75%	3	Cukup Sehat
2012	1,21%	3	Cukup Sehat
2013	1,46%	2	Sehat
2014	1,21%	3	Cukup Sehat
2015	1,12%	3	Cukup Sehat
2016	0,96%	3	Cukup Sehat
2017	0,75%	3	Cukup Sehat
2018	0,83%	3	Cukup Sehat
2019	0,13%	3	Cukup Sehat
2020	0,40%	3	Cukup Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kesehatan ROA Bank Capital selama 10 tahun (2011-2020) mayoritas dalam kondisi cukup sehat dimana nilai ROA nya < 1,25%.

**NIM**

Berikut hasil analisis NIM Bank Capital periode 2011-2020:

Tabel 14 Penilaian Tingkat Kesehatan NIM
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020

LDR (Loan to Deposit Ratio)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	3,76%	1	Sangat Sehat
2012	4,07%	1	Sangat Sehat
2013	3,94%	1	Sangat Sehat
2014	3,31%	1	Sangat Sehat
2015	3,31%	1	Sangat Sehat
2016	3,20%	1	Sangat Sehat
2017	2,88%	2	Sehat
2018	3,33%	1	Sangat Sehat
2019	2,46%	2	Sehat
2020	0,38%	5	Tidak Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kesehatan NIM Bank Capital selama 10 tahun (2011-2020) mayoritas dalam kondisi Sangat sehat dimana nilai NIM nya > 3%. Namun pada tahun 2017 dan 2019 dalam kondisi sehat dengan nilai NIM nya 2,88% dan 2,46%.

CAR

Berikut hasil analisis CAR Bank Capital periode 2011-2020:

Tabel 15 Penilaian Tingkat Kesehatan CAR
pada PT. Bank Capital Indonesia, Tbk Tahun 2011-2020

CAR (Capital Adequacy Ratio)			
Periode	Nilai %	Peringkat	Keterangan
2011	21,58%	1	Sangat Sehat
2012	18,00%	1	Sangat Sehat
2013	20,13%	1	Sangat Sehat
2014	16,43%	1	Sangat Sehat
2015	17,70%	1	Sangat Sehat
2016	20,64%	1	Sangat Sehat
2017	22,56%	1	Sangat Sehat
2018	18,66%	1	Sangat Sehat
2019	12,67%	1	Sangat Sehat
2020	18,11%	1	Sangat Sehat

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat kesehatan CAR Bank Capital selama 10 tahun (2011-2020) dalam kondisi Sangat sehat dimana nilai CAR nya > 12%.

F. KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:



1. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio NPL (*Non Performing Loan*) pada periode 2012, 2016, 2017, 2018, dan 2019 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sehat” atau tingkat komposit 2. Pada periode 2011, 2013, 2014, 2015, dan 2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sangat sehat” atau tingkat komposit 1.
2. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sangat sehat” atau tingkat komposit 1.
3. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio GCG (*Good Corporate Governance*) pada periode 2011-2018 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “baik” atau tingkat komposit 2. Pada periode 2019 dan 2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “cukup baik” atau tingkat komposit 3.
4. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio ROA (*Return On Asset*) pada periode 2011, 2012, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “cukup sehat” atau tingkat komposit 3. Pada periode 2013 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sehat” atau tingkat komposit 2.
5. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio NIM (*Net Interest Margin*) pada periode 2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “tidak sehat” atau tingkat komposit 5. Pada periode 2017 dan 2019 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sehat” atau tingkat komposit 2. Pada periode 2011, 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, dan 2018 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sangat sehat” atau tingkat komposit 1.
6. Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat pada rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) pada periode 2011-2020 menunjukkan bahwa Bank Capital termasuk dalam predikat “sangat sehat” atau tingkat komposit 1.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Manajemen bank disarankan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memperoleh predikat sehat.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki penelitian yang sama dapat menggunakan metode lain seperti CAMEL, dupont dan sejenisnya.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. (2011). Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE.
- Astari, P. W., & Yasa, I. N. P. (2019). ANALISIS RISK BASED BANK RATING (RBBR) TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PADA BANK
- B.N.Ajuha. (2017). Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- BANK RATING (RBBR) TAHUN 2014-2018. DEDIKASI, 22(1), 84-98.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat.
- Dagna, A. I., & Syofyan, E. (2020). Analisis Kinerja Bank Umum Dengan Menggunakan Metode Rating Bank Berbasis Resiko. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI, 2(2), 2603-2612.



- Darmawi, Herman. (2012). Manajemen Perbankan. Bumi Aksara: Jakarta
- Daryanto, W. M., & Arrifa'i, M. A. (2019). Measuring and evaluating state-owned banking industry in Indonesia using risk based bank rating (RBBR). *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(1), 1-13.
- Dendawijaya, Lukman. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- DEVISA DI INDONESIA PERIODE 2013-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3).
- Dian Wijayanto, (2012). Pengantar Manajemen. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama,
- Fahmi, Irham. (2012). "Analisis Kinerja Keuangan", Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cet. I. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2015). Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamolin, T. V., & Nuzula, N. F. (2018). Analisis tingkat kesehatan bank berdasarkan metode risk based bank rating (Studi pada Bank umum konvensional di Indonesia periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(1), 218-226.
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, (2012), Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Hariyono, A. U. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT. BANK JTRUST INDONESIA TBK DENGAN METODE RISK BASED
- Hasibuan, H. Malayu SP, (2011). Dasar-dasar perbankan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hayumurti, A., & Setianegara, R. G. (2019). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Based Bank Rating Pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk Periode 2014-2017. *Keunis*, 7(2), 30-39.
- Hermawan, Iwan. (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode. Kuningan: Hidayatul Qurun.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat
- Jamaludin, J. (2020). Penggunaan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Bank Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2).
- Julius R. Latumaerissa. (2014). Manajemen Bank Umum. Mitra Kencana Media.
- Kasmir. (2012), Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.



- Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. (2015). Manajemen Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Latumaerissa R.J. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: PT Salemba Empat.
- Musthafa. (2017). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Nurhidayat, D., & Sunardi, N. (2021). Risk Based Bank Rating (RBBR) Analysis to Measure The Health of Conventional Banks in Indonesia. HUMANIS (Humanities, Management and Science Proceedings), 2(1).
- Pandia, Frianto. (2012). Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Panjaitan, R., & Silalahi, A. D. (2020). ANALISIS KOMPONEN RBBR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
- Permana, Bayu Aji. (2012). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode CAMELS dan Metode RGEC. Jurnal Akuntansi Vol. 1, No. 1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
- Prof G.M Verryn Stuart dalam bukunya. “Bank Poitic”.
- Sadikin, A., Dalimunthe, F. R., Dewi, D. M., Dahniar, D., & Suprianto, A. (2017, December). Penggunaan Metode RBBR Dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. In Proceeding of National Conference on Asbis (Vol. 2, No.1, pp. 41-61).
- Sari, P. D., & Tasman, A. (2020). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Dengan Pendekatan Risk Based Bank Rating (RBBR) Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Jurnal Ecogen, 3(3), 375-384.
- Siswanto. (2012). Pengantar Manajemen : PT.Bumi Aksara, Jakarta
- Sofar Silaen. (2018). Metodologi Penelitian Sosial untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Bogor: IN MEDIA.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia. JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma), 1(2).
- TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2013–2017. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 20(1), 77-82.
- Veithzal Rivai dkk.(2013). Commercial Bank Management, Manajemen Perbankan dari teori ke praktik. Jakarta : Rajawali Pers.